

Peran Dosen Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Perspektif Filsafat Pendidikan

Zainal Arifin^{1,1}, Siti Masitoh^{1,2}, Mochammad Nursalim^{1,3}
Email: ¹zainal@stkipgri-bkl.ac.id, ^{1,2}sitimasitoh@unesa.ac.id
^{1,3}mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstract

Character education in the application of the pancasila student profile in the curriculum which is a plan and arrangement that contains objectives, content, materials and teaching methods must be raised so that it has a good impact on the implementation of pancasila values focused on the role of the lecturer in shaping student attitudes and personality. The application of the pancasila student profile is expected to be able to foster motivation and character education in a student who is the responsibility of all elements. Symbolically, this sentence illustrates that the task of developing independent character for students is not an easy job, but guidance and direction is needed so that students have character. Learning on an independent campus provides challenges and opportunities for the development of innovation, creativity, capacity, personality and student needs, as well as developing independence in seeking and finding knowledge that can foster student character.

Keywords: Pancasila Learning Profile, Independent Learning Curriculum, Motivation

Abstract

Pendidikan karakter dalam penerapan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus dimunculkan sehingga memberikan dampak yang baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran dosen dalam pembentukan sikap dan kepribadian mahasiswa. Penerapan profil pelajar pancasila diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan pendidikan karakter pada pada seorang mahasiswa yang merupakan tanggungjawab semua elemen. Secara simbolis kalimat tersebut menggambarkan bahwa tugas mengembangkan karakter mandiri kepada mahasiswa bukanlah sebuah pekerjaan yang ringan namun perlu adanya bimbingan dan arahan agar mahasiswa memiliki karakter. Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat menumbuhkan karakter mahasiswa.

Kata kunci : Profil Belajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Tujuan Pembelajaran Matematika Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terjadi antar mahasiswa dan dosen yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu dimana tujuan tersebut diantaranya dapat memeberikan perubahan perilaku mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik, mampu mengembangkan apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuan, serta menguasai materi yang telah diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan pembelajaran ini tidak bisa berjalan tanpa adanya kerja sama antara mahasiswa dan dosen karena mereka memiliki tugas masing-masing diantaranya

menjadi seorang dosen tidak hanya menjelaskan materi yang akan disampaikan, selain itu dosen juga harus bisa mengendalikan situasi kelas yang baik, begitu pula dengan mahasiswa selain memperhatikan materi yang disampaikan dosen, mahasiswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan memiliki sebuah kreativitas dalam pembelajaran, serta memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi sehingga kegiatan pembelajaran nanti pasti akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan(Setiyaningsih and Wiryanto 2022)

Perubahan kurikulum yang sekarang menjadi perubahan dalam sistem pembelajaran yang baru digagas oleh menteri pendidikan,

kebudayaan riset dan teknologi saat ini khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Rencana pemerintah dalam menghadapi tantangan dan kemajuan IPTEK dalam era 4.0. Perubahan kurikulum yang digagas adalah kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan segala potensinya sesuai dengan hal yang dimiliki oleh mahasiswa yg sesuai pememinatan dan kondisi masyarakat setempat. Ini mengisyaratkan bahwa lulusan yang diharapkan harus mampu memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dimana pengembangan kurikulum merdeka ini lebih mendasar lagi dengan adanya penekanan membentuk profil pelajar Pancasila. Artinya mahasiswa dari lulusan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan saja melainkan bagaimana karakter yang berdasarkan kepribadian bangsa harus tetap diunggulkan yaitu bangsa Indonesia. Berulang kalinya kurikulum pendidikan nasional berubah atau berganti di Indonesia memunculkan spekulasi atau opini negatif yang liar di masyarakat, bahwa penggantian maupun perubahan kurikulum lebih condong bernuansa politik dari pada kebutuhan yang mendesak (Julaeha, 2019). Hal ini dapat dikomfirmasi dari waktu ke waktu, bahwa adanya penggantian rezim pemerintahan, maka akan diikuti pula dengan bergantinya kurikulum. Tidak mengherankan apabila muncul stigma miring “ganti menteri ganti kurikulum”. Slogan tersebut menggema dan menempel begitu kuat pada jabatan menteri pendidikan. Pernyataan itu pun selalu viral di berbagai kalangan setiap kali terdengar isu ataupun rencana pemerintah yang akan mengubah kurikulum pendidikan nasional. Pada gilirannya istilah tersebut seolah-olah menjadi bumerang bagi menteri pendidikan untuk menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang baru.

Pada dasarnya Pendidikan merupakan hak individu sebagai anak bangsa untuk bisa menikmatinya. Keberadaan Pendidikan sudah diakui dan mempunyai legalitas yang kuat seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang isinya “setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan” dan selanjutnya ayat 3 menjelaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem Pendidikan

nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indonesia adalah negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang cukup baik, serta didorong dengan pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional.

Pembentukan mahasiswa yang memiliki karakter profil Pancasila ini juga harus diimbangi dengan pondasi penanaman budi pekerti dan membangun potensi berkarakter cerdas sejak dini dengan keseimbangan pendidikan budi pekerti dalam peningkatan moral karakter Pancasila juga, pendidikan Pancasila berperan dalam menuntun nilai-nilai bangsa Indonesia agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dan Agar jati diri bangsa tidak hilang, Pancasila harus selalu dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia yang multikultural dan heterogen. Untuk mewujudkan dan menanamkan karakter profil Pancasila maka pendidik harus fokus dengan 6 hal sebagai berikut ini : 1). Mewujudkan perilaku iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai perwujudan karakter akhlak mulia baik dalam beragama, akhlak santun yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam dan negara (Nagasa Indonesia 2). Menanamkan pembiasaan macam-bineka mandiri global, untuk mencapai pengenalan dan menghargai budaya berefleksi, bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta keadilan sosial serta kesejahteraan 3). Mandiri, dimana seorang pelajar Indonesia perlu memiliki rasa kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri. 4). Bergotong royong, setiap generasi bangsa yang untuk mewujudkannya dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama. 5). Bernalar kritis, cirinya anak usia dini /pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian mengreflekasikan pemikiran dan proses berpikirnya. 6). Kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif sesuai permasalahan (Kartini and Kusmanto 2022)

Sejalan dengan pemikiran diatas maka pendidikan karakter dimana dosen menjadi peran penting dalam memberikan ilmu

pengetahuan dan mengajarkan mahasiswa memiliki keterampilan sehingga mahasiswa mampu menciptakan peluang kerja yang berdampak pada keberlangsungan hidupnya. Dalam profil kurikulum pancasila ini mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi dan mampu berkolaborasi dengan siapapun dalam megimplementasikan potensi yang dimiliki. Sehingga terciptalah karakter mahasiswa yang mampu bersaing dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional. Dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup, aplikasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan yakni; 1) Membangun karakter peduli lingkungan melalui keteladanan. Membangun karakter peduli lingkungan dalam diri seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan dalam pengelolaan lingkungan sehingga terasa dampak yang muncul sangat dahsyat. Dalam dunia pendidikan sinergi antara rumah dan kampus sangat membantu untuk membangun kepedulian lingkungan. Orang tua menjadi tempat pendidikan awal sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan di tempat lain. Orang tua harus menanamkan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Membangun karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan. Berbagai program di kampus bisa dijadikan program untuk membangun karakter mahasiswa peduli lingkungan. Karena itu langkah-langkah pembentukan karakter bisa dilakukan semua warga kampus dan menjadi pembiasaan. Pembiasaan yang dapat dilakukan adalah: a) Masukkan konsep karakter peduli lingkungan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara: (a) Menanamkan nilai kebaikan/manfaat bagi kehidupan apabila lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya. (Rencana et al. 2018)

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari literatur dan referensi yang ada. Selain itu, pengumpulan dokumen atau data yang dianggap penting untuk kepentingan penelitian

juga dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dosen

Peran dosen merupakan komponen yang sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Dosen memiliki tugas yang sangat mulia jika dalam menjalankan tugasnya dengan iktiklas dan mampu melakukan tridarma dengan baik. Dimana tugas dosen juga mendidik, mengajar dan melatih mahasiswa serta meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup yang bisa diterapkan dalam kehidupan demi masa depan mahasiswa yang lebih baik. Penerapan profil pelajar pancasila diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan pendidikan karakter pada pada seorang mahasiswa yang merupakan tanggungjawab semua elemen. Secara simbolis kalimat tersebut menggambarkan bahwa tugas mengembangkan karakter mandiri kepada mahasiswa bukanlah sebuah perkerjaan yang ringan namun perlu adanya bimbingan dan arahan agar mahasiswa memiliki karakter yang (1) dapat memahami kemampuan potensial yang dimiliki dirinya dan dapat memanfaatkan potensi itu sebaik-baiknya dalam mengikuti proses perkuliahan, sehingga diharapkan mahasiswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya, (2) mahasiswa dapat dengan mudah memahami kendala dan kesulitan yang dihadapinya dan mahasiswa dapat dengan segera mampu memecahkan atau mengatasi secara tepat sehingga diharapkan mahasiswa memiliki karakter yang bukan hanya mandiri tetapi berani dalam menghadapi kendala, (3) menyadari bahwa memiliki karakter mandiri dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab (Suhaida and Azwar 2018)

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila mempunyai peran dalam meningkatkan pengembangan karakter pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang terdapat dalam profil pelajar pancasila dapat menjadi peserta didik yang bernilai guna. Namun dikarenakan masih terlalu minim pengetahuan peserta didik mengenai profil pelajar pancasila, sehingga peserta didik belum terlalu paham keseluruhan mengenai apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila. Dan lagi

juga masih terlalu sedikit sekolah-sekolah yang memperkenalkan dan mengimplementasikan mengenai profil pelajar pancasila. (Studies 2022)

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya (Irawati et al. 2022)

Profil pelajar pancasila merupakan gagasan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang mampu memberikan dampak yang bisa membentuk karakter generasi muda yang memiliki keinginan yang kuat dalam membangun bangsa ini sehingga kualitas sumber daya manusia yang memiliki tujuan mengedepankan pembentukan karakter bisa terwujud sesuai dengan harapan dan cita – cita bangsa. (Muslikh 2020)

Kurikulum Merdeka Belajar

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud 2020).

Program merdeka belajar merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna

untuk memasuki dunia kerja. Program ini relevan dan sejalan dengan laju pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, yang kita sadari telah membawa dampak dalam berbagai ranah kehidupan. Salah satu dampak perkembangan IPTEK adalah berubahnya banyak jenis pekerjaan; banyak lapangan pekerjaan hilang, tapi sebaliknya berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Fenomena ini menuntut dunia pendidikan tinggi melakukan transformasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang dan responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. (Suwandi 2020)

Dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa dimana dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut lebih mandiri sehingga memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga karakter mahasiswa akan lebih tampak dan merdeka belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa,

Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar. (Arianti 2019)

Motivasi adalah sesuatu berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang

akan dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya. (Ernata 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat menimbulkan suatu keinginan yang dapat menjadi faktor pendorong bagi diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dan mampu memberikan dampak perubahan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus dimunculkan sehingga memberikan dampak yang baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran dosen dalam pembentukan sikap dan kepribadian mahasiswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan dengan cara sebagai berikut: Pertama, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada mahasiswa agar tidak berbuat kesalahan. Kedua, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia. Ketiga, menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan kampus guna membentuk karakter mahasiswa yang disiplin. Keempat, cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa. Penguatan karakter pancasila yang dilakukan melalui perwujudan profil pelajar pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Peran dosen dalam hal ini perlu memperhatikan rancangan penguatan karakter mahasiswa pada pembelajaran. Adapaun hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu harus mempertimbangkan kondisi mahasiswa, tujuan pencapaian harus fokus pada dimensi, elemen profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti,. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2): 117–34.

Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. "Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*: 1–33.

Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5(2): 781.

Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38.

Kartini, Oleh Umi, and Agung Slamet Kusmanto. 2022. "Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila." *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1(8): 1463–76. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.

Muslikh. 2020. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Jurnal Syntax Transformation* 1(3): 40–46.

Rencana, Naskah et al. 2018. "Pendidikan_Karakter_Suatu_Kebutuhan_Bagi_Mahasiswa." (2): 1–8.

Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. 2022. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(4): 2656–5862. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4095>.

Studies, Education. 2022. "Journal Research and Education Studies." 3(2): 55–70.

Suhaida, Dada, and Idham Azwar. 2018. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5(1): 1.

Suwandi, Sarwiji. 2020. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1(1): 1–12.

